

**PENGARUH KEGIATAN SENTRA KAJIAN PRIBADI NABI (SKPN)  
TERHADAP NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
PONDOK PESANTREN TAFSIR HADIS SHOHIHUDDIN 2 PRAPEN  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Luluk Alfiah  
NIM D91216061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## **PERNYATAAN KEABSAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Alfiah

NIM : D91216061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Satri Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2 Prapen Surabaya” adalah asli dan bukan hasil dari plagiat baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai, saya bersedia bertanggung jawab sebagaimana yang diatur dalam hukum yang berlaku.

Surabaya, 21 Mei 2020



METERAI  
TEMPEL  
E8037AHF53301833  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

**Luluk Alfiah**  
NIM.D91216061

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Luluk Alfiah

NIM : D91216061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN)

Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok

Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2 Prapen Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 21 Mei 2020

Dosen Pembimbing I



**Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.**  
**NIP.19571218198203200**

Dosen Pembimbing II



**Prof. Dr. Damanhuri, MA**  
**NIP.195304101988031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Luluk Alfiah ini telah diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juni 2010

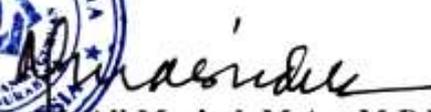
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

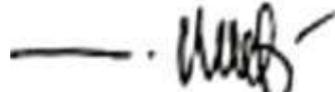
Mengesahkan,

Dekan,

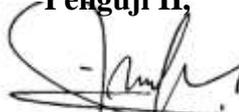


  
Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

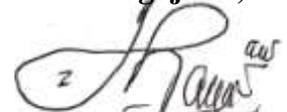
Penguji I,

  
Dr. Rubaidi, M.Ag  
NIP.196408101993631002

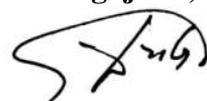
Penguji II,

  
Drs. Syaifuddin, M.Pd.I  
NIP.196911291994031003

Penguji III,

  
Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.  
NIP.19571218198203200

Penguji IV,

  
Prof. Dr. Damanhuri, MA  
NIP.195304101988031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LULUK ALFIAH  
NIM : D91216061  
Fakultas/Jurusan : FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : [lulukalfiah6@gmail.com](mailto:lulukalfiah6@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGARUH KEGIATAN SENTRA KAJIAN PRIBADI NABI (SKPN) TERHADAP NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SATRI PONDOK PESANTREN TAFSIR HADIS SHOHIHUDDIN 2 PRAPEN SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Mei 2020

Penulis

(LULUK ALFIAH)























seperti ini akan terus berkaitan sehingga apabila terjadi kerusakan moral akibat kurangnya pendidikan Islam yang kuat dalam diri seseorang, maka sudah pasti akan timbul kerusakan yang lebih besar lagi. Hal ini tentunya sudah jauh dari apa yang menjadi ajaran Rasulullah.

Beberapa tahun ini, kita sering melihat adanya fenomena kurang baik yang terjadi pada remaja saat ini seperti halnya kenakalan remaja yang terjadi di seluruh daerah. Oleh karena itu, pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter pada setiap sekolah melalui kurikulum 2013. Dengan membentuk program pendidikan karakter, diharapkan tiap-tiap sekolah mampu menanggulangi dan mencegah timbulnya hal buruk tersebut. Sekolah memiliki fungsi yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswanya.

Proses pendidikan sejak dini baik secara formal, informal, maupun nonformal dapat menjadi tumpuan untuk melahirkan generasi baru bangsa Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan, dan kegawatan. Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata. Pendidikan juga harus dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan *output* yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan



pendidikan yang setiap saat selalu mengajarkan suri tauladan dari para ulama' yang ada sebagai bagian tak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Selain lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah banyak melahirkan generasi-generasi yang intelek dan agamis (*'alim ulama'*). Tidak heran jika pesantren masih menjadi lembaga yang dikatakan unggul dan menjadi pilihan bagi orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Dari berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih begitu rendah. Salah satu langkah untuk memperbaiki pendidikan karakter bangsa Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam yakni dengan meneladani nilai-nilai keislaman yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Salah satu upaya untuk meneladani sifat Nabi Muhammad dan mengenal sosok Rasulullah lebih dalam adalah dengan membaca sejarah serta mempelajari kitab yang berisi tentang kehidupan Nabi yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis bersama guru (Ustadz). Hal tersebut bisa menjadi salah satu alternatif pembinaan masyarakat sebagaimana yang peneliti temukan, dalam hal ini berbentuk kajian keagamaan yang membahas tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu pondok pesantren yang ada di Surabaya, yaitu Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2 Prapen. Dalam pondok pesantren tersebut terdapat kegiatan kajian yang bernama Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) yang rutin mengkaji seputar kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kehidupan umatnya.







yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan; 2) Untuk mencari informasi mengenai tema penelitian yang akan dilakukan; 3) Untuk menghindari dan mencegah duplikasi ilmiah.

Pertama, Skripsi dari Muhammad Al-Ghifari, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul Efektivitas Konseling *Nabawy* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC) Sidosermo Surabaya. Skripsi ini mencari keefektifitasan konseling *nabawy* melalui kegiatan kajian *sirah nabawy* atau yang dinamakan MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) untuk meningkatkan kereligiusan anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling *nabawy* efektif untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center). Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama - sama meneliti kegiatan kajian *sirah nabawy* yang dulunya bernama MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) dan sekarang berubah nama menjadi Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN). Hanya saja berbeda fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus kepada peningkatan religiusitas anggota kajian. Sedangkan penelitian sekarang fokus kepada pengaruh kajian tersebut terhadap nilai pendidikan karakter santri.

Kedua, Skripsi dari Sulistia Prabawati, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul Pesantren Sebagai Basis Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan -Madura).

Skripsi ini melakukan penerapan pendidikan karakter kepada santri melalui kehidupan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah suatu tempat yang bersifat tradisional dan diperuntukkan sebagai wadah mendalami ilmu agama. Pembelajaran yang dilaksanakan selama 24 jam secara berkala antara guru/kyai/ustadz kepada santri akan mendidik jiwa dan karakter santri, sehingga karakter mereka akan menjadi karakter positif. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan fokus penelitian yaitu pada pendidikan karakter. Hanya saja, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencari pengaruh dari *treatment* kajian *sirah nabawy* kepada pendidikan karakter santri, sedangkan pada penelitian terdahulu tersebut dalam bentuk penerapan atau implementasinya.

Ketiga, Tesis dari Abdul Muni, mahasiswa Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013, yang berjudul Implementasi Muatan Khas *Sirah* Dalam Pendidikan Karakter Siswa. Pada tesis tersebut membahas tentang penerapan pendidikan *sirah nabawy* dalam peningkatan pendidikan karakter siswa SMP Al- Hikmah, Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah muatan *sirah* yang dilaksanakan di sekolah tersebut merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sekolah-sekolah lain. Sekolah lain meletakkan materi *sirah* ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan di SMP Al-Hikmah menjadikannya sebagai mata pelajaran sendiri, yaitu *sirah*. Implementasi pelajaran *sirah* di sekolah tersebut menggunakan pendekatan pelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran *sirah* ini memiliki manfaat antara lain untuk

mengenalkan siswa kepada para Nabi, Sahabat, dan tokoh-tokoh islam, sebagai proteksi diri agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar, dan bangga beragama Islam. Dalam tesis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *sirah nabawy* dan pendidikan karakter. Hanya saja, pada tesis tersebut obyek penelitiannya siswa dan berlatar sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlatar pondok pesantren dan obyek penelitiannya adalah santri. Pada tesis tersebut melakukan penerapan dan mencari efektivitas kegiatan tersebut, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mencari pengaruh dari suatu *treatment*, yaitu kegiatan kajian *sirah nabawy* tersebut.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ , maka dapat dipahami bahwa “Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) mempengaruhi nilai pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen, Surabaya”.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ), adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ , maka dapat dipahami bahwa “Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) tidak mempengaruhi nilai pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen,



istilah, *sirah* adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. *Nabawy* secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang berarti kenabian. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *nabawy* yaitu segala hal yang berhubungan dengan kenabian dari aspek kehidupan, berupa peribadatan, sosial dan interaksi.

*Sirah Nabawy* adalah ilmu yang kompeten yang mengumpulkan apa yang diterima dari fakta-fakta sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW secara komprehensif dari sifat-sifatnya, etika, dan, moral.

## 2. Pendidikan Karakter Santri

Pendidikan karakter santri adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan (membentuk, mengarahkan, dan membimbing) akhlak peserta didik, dalam hal ini santri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan *syari'at* islam.

Dalam mengkaji pendidikan karakter santri ini, peneliti akan menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang ada pada Kemendiknas, nilai karakter yang terdapat pada empat sifat wajib nabi, dan dari sumber lain seperti jurnal/artikel. Dari berbagai sumber nilai karakter tersebut, peneliti akan menggabungkan dan meringkasnya menjadi beberapa nilai karakter yang akan dijadikan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN). Nilai-nilai karakter santri yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 – Nilai Pendidikan Karakter Santri**

No	Aspek	Nilai Karakter
1.	Religius	a. Patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam hal ini patuh terhadap perintah Allah SWT 1) Shalat Lima Waktu 2) Mengerjakan Sunnah
2.	Jujur	a. Berkata sesuai kenyataan b. Taat kepada aturan yang ada
3.	Cerdas	a. Mempunyai rasa ingin tahu tentang apa yang telah dipelajarinya secara lebih mendalam b. Tanggap dalam menyelesaikan persoalan c. Mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam belajar
4.	<i>Ukuwah Islamiah</i>	a. Menjalin silaturahmi dengan lingkungan pondok b. Menunjukkan rasa senang dalam berinteraksi dengan warga pondok dan masyarakat sekitar c. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesame d. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
5.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai santri dengan baik b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan
6.	Kesederhanaan	a. Sederhana dalam berpenampilan b. Sederhana dalam makan dan minum c. Sederhana dalam bertutur kata
7.	Semangat	a. Memperingati hari besar Nasional



















































- b. Setiap keputusan yang telah diambil akan menentukan seseorang tersebut. Dari keputusan tersebut, seseorang akan mendefinisikan karakternya sendiri apakah positif atau negatif. Jadi, setiap keputusan yang diambil akan menjadi semacam jalinan yang membingkai dan membentuk jenis atau karakter manusia tersebut.
- c. Karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku yang baik pula. Pribadi yang dalam prosesnya membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi proses pembentukan karakternya. Setiap orang harus menganggap bahwa orang tersebut bernilai di dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia tidak boleh diperalat sebagai sarana dalam tujuan-tujuan tertentu oleh seseorang lainnya. Hal inilah yang membuat pendidikan memiliki tujuan dalam perbaikan moral. Dalam moral inilah menentukan apakah seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang berkualitas atau tidak. Seseorang yang berkarakter akan memiliki keserasian antara apa yang dipikirkan, dikatakan, dan yang dilakukan.
- d. Jangan pernah meniru perilaku negatif dari orang lain. Dalam diri seseorang terdapat sisi positif dan negatifnya, kita dapat memilih dan meniru teladan yang baik atau positif dari mereka dan meninggalkan hal-hal negatifnya. Prinsip ini akan membantu seseorang untuk menyadari dari diri mereka yang berkaitan dengan keteguhan iman dan moral yang mereka miliki. Kultur memang bisa menindas kebebasan manusia, tetapi seseorang tetap memiliki kebebasan dalam







11.	Cinta tanah air	<p>a. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>b. Bangga dengan karya bangsa.</p> <p>c. Melestarikan seni dan budaya bangsa.</p>
12.	Menghargai prestasi	Mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	<p>a. Memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>b. Saling menghargai dan menghormati.</p> <p>c. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.</p>
14.	Cinta Damai	Mendorong terciptanya harmonisasi di lingkungan pondok pesantren.
15.	Senang Membaca	Selalu menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Sosial	Selalu ingin memberi bantuan untuk membantu orang lain dan masyarakat dalam meringankan kesulitan yang mereka hadapi.
17.	Peduli Lingkungan	Selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18.	Tanggung Jawab	<p>a. Mengerjakan tugas dengan baik.</p> <p>b. Bertanggung jawab terhadap setiap</p>



- 5) *Perspective* (Pandangan/ cara berpikir yang bagus)
- b. *Virtue 2 : courage* (Keberanian), terdiri atas 4 karakter yaitu:
- 1) *Bravery* (Keberanian)
  - 2) *Persistence* (Ketekunan)
  - 3) *Integrity* (Kejujuran)
  - 4) *Vitality* (Kekuatan)
- c. *Virtue 3: Humanity* (Kemanusiaan), terdiri atas 3 karakter yaitu:
- 1) *Love* (Mempunyai rasa cinta kepada sesama)
  - 2) *Kindness* (Kebaikan hati)
  - 3) *Social intelligence* (Kecerdasan sosial)
- d. *Virtue 4: justice* (Keadilan), terdiri atas 3 karakter yaitu:
- 1) *Citizenship* (Kewarganegaraan)
  - 2) *Fairness* (Keadilan)
  - 3) *Leadership* (Kepemimpinan)
- e. *Virtue 5: temperance* (Kesederhanaan), terdiri atas 4 karakter yaitu:
- 1) *Forgiveness and mercy* (Memaafkan dan menyayangi)
  - 2) *Humility/modesty* (Rendah hati)
  - 3) *Prudence* (Kehati-hatian)
  - 4) *Self-regulation* (Memiliki kemampuan untuk mengatur diri)
- f. *Virtue 6: transcendence* (Kualitas) terdiri atas 5 karakter yaitu:
- 1) *Appreciation of beauty and excellence* (Mudah menghargai terhadap keindahan dan keunggulan yang dimiliki seseorang)
  - 2) *Gratitude* (Bersyukur)











**Tabel 2. 3 Nilai Pendidikan Karakter Santri**

No	Aspek	Nilai Karakter
1.	Religius	a. Patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam hal ini patuh terhadap perintah Allah SWT 1) Shalat Lima Waktu 2) Mengerjakan Sunnah
2.	Jujur	b. Berkata sesuai kenyataan c. Taat kepada aturan yang ada
3.	Cerdas	a. Mempunyai rasa ingin tahu tentang apa yang telah dipelajarinya secara lebih mendalam b. Tanggap dalam menyelesaikan persoalan c. Mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam belajar
4.	<i>Ukuwah Islamiyah</i>	a. Menjalin <i>silaturahmi</i> dengan lingkungan pondok b. Menunjukkan rasa senang dalam berinteraksi dengan warga pondok dan masyarakat sekitar c. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama d. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
5.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai santri dengan baik b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan
6.	Kesederhanaan	a. Sederhana dalam berpenampilan b. Sederhana dalam makan dan minum c. Sederhana dalam bertutur kata



















		c. Mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam belajar
4.	<i>Ukuwah Islamiyah</i>	a. Menjalin <i>silaturahmi</i> dengan lingkungan pondok b. Menunjukkan rasa senang dalam berinteraksi dengan warga pondok dan masyarakat sekitar c. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama d. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain
5.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai santri dengan baik b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan
6.	Kesederhanaan	a. Sederhana dalam berpenampilan b. Sederhana dalam makan dan minum c. Sederhana dalam bertutur kata
7.	Semangat Kebangsaan	a. Memperingati hari besar Nasional b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar c. Bangga dengan karya bangsa d. Melestarikan budaya bangsa















Tabel 3.3 – Lembar Observasi Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN)

No.	Aspek	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pelayanan Edukasi	a. Terdapat proses belajar mengajar (kegiatan SKPN)					
		b. Terdapat bimbingan ustadz kepada santri					
		c. Bertujuan untuk meningkatkan perkembangan daya pikir dan kecerdasan santri					
2.	Keaktifan santri	a. Santri mengikuti kegiatan setiap pekan (sesuai jadwal)					
		b. Santri datang tepat waktu					
		c. Santri membawa buku catatan dan bolpoin ketika kegiatan					
		d. Santri mencatat materi					
		e. Santri aktif bertanya ketika kurang memahami materi					
3.	Kajian/ Materi kajian	a. Materi yang disampaikan sesuai dengan <i>sirah nabawy</i> 1) Kelahiran Rasulullah 2) Masa kecil Rasulullah					



subjek diberikan lima skala, yaitu pada variabel  $x$  (Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi): Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari skala tersebut dapat diberi skor, yaitu: (5) Sangat Setuju (SS), (4) Setuju (S), (3) Kurang Setuju, (2) Tidak Setuju (TS), dan (1) Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pada variabel  $y$  (Pendidikan Karakter Santri): Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari skala tersebut dapat diberi skor, yaitu: (5) Selalu (SL), (4) Sering (SR), (3) Kadang-kadang (KK), (2) Hampir Tidak Pernah (HTP), (1) Tidak Pernah (TP). Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh santri, maka semakin tinggi pula pendidikan karakternya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dari variabel  $x$  (Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi) dan  $y$  (Pendidikan Karakter Santri) yang berisi 20 butir pertanyaan pada variabel  $x$  dan 20 butir pertanyaan pada variabel  $y$ . Hal ini dijabarkan lembar angket sebagai berikut:

Tujuan dari pertanyaan di bawah ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) kepada pendidikan karakter santri.

- a. Petunjuk Pengisian Angket Kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN)











		Waktu 2) Mengerjakan Sunnah					
2.	Jujur	a. Berkata sesuai kenyataan					
		b. Taat kepada aturan yang ada					
3.	Cerdas	a. Mempunyai rasa ingin tahu tentang apa yang telah dipelajarinya secara lebih mendalam					
		b. Tanggap dalam menyelesaikan persoalan					
		c. Mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam belajar					
4.	<i>Ukuwah Islamiah</i>	a. Menjalin silaturahmi dengan lingkungan pondok					
		b. Menunjukkan rasa senang dalam berinteraksi dengan warga					

		pondok dan masyarakat sekitar					
		c. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama					
		d. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain					
5.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai santri dengan baik					
		b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan					
6.	Kesederhanaan	a. Sederhana dalam berpenampilan					
		b. Sederhana dalam makan dan minum					
		c. Sederhana dalam bertutur kata					
7.	Semangat Kebangsaan	a. Memperingati hari besar Nasional					













Berdirinya Pondok Pesantren Shohihuddin 2 ini atas dasar keinginan kuat dari Ustadz Achmad Ainul Yaqin untuk berdakwah dan mengajak orang-orang agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Keinginan yang kuat itu dicerminkan dengan adanya beberapa komunitas kajian yang telah didirikan oleh beliau, yaitu Komunitas Kajian Al-Anwar bersama *asatidz* atau guru-guru yang merupakan alumni dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Komunitas ini mengisi kegiatannya dengan kajian keislaman, diantaranya adalah kajian tafsir hadis, tafsir Al-Qur'an, tauhid, dan fiqih. Selain itu ada juga kegiatan Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC) yang saat ini diubah nama kegiatannya menjadi Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN). Kajian ini dilakukan setiap satu pekan sekali pada hari Kamis, ba'da isya'. Kajian ini membahas tentang *sirah nabawy*.

Disamping untuk memberikan cakrawala pandang tentang keagamaan, tujuan Ustadz Achmad Ainul Yaqin dalam mendidik santrinya juga untuk membentuk karakter santri dan melatih kekuatan mental. Selain itu kegiatan ini bertujuan agar santri bisa merasakan hikmah dari sebuah kehidupan di tanah rantau sehingga mampu menjadi seseorang yang bermanfaat dan tangguh dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan yang ada di pondok pesantren ini diantaranya mengaji ba'da sholat maghrib dan sholat subuh. Materi yang diajarkan dalam kegiatan mengaji tersebut antara lain kitab *tuhfathul athfal* atau ilmu tajwid, *tashrif*, *matan jurmiyah*, *safinatunnajah*, *tafsir jalalain*, hadis nabawi,

*bulughul marom*, dan lain sebagainya. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini ustadz dan ustadzahnya masih dari keluarga *ndalem* sendiri, yaitu Ustadz Achmad Ainul Yaqin, Ning Izzah, dan Ustadz Azka. Metode ajar yang digunakan dalam pondok pesantren ini bertahap yang mulai dari membenarkan tajwid, membenarkan bacaan Al-Qur'an, mengajar materi fiqih, dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri di pondok pesantren ini bertambah satu orang santri yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu Medan. Beberapa bulan kemudian bertambah lagi tiga santri yang berasal dari Jambi, Palembang, dan Pekalongan. Kemudian bertambah lagi dua santri yang berasal dari Bekasi dan Tuban. Beberapa bulan selanjutnya, Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2 ini mulai dikenal oleh banyak orang, khususnya di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya. Santri yang belajar di sana bercerita dan mengajak temannya untuk belajar di pondok pesantren tersebut sehingga jumlah santri bertambah lagi dari Merauke, Jambi, Madura, Ngawi, Nganjuk, Tuban, dan Ponorogo.

Semua santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2 ini merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mereka berasal dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Hal lain yang menarik dari mereka adalah berasal dari pulau yang berbeda mulai dari Sabang hingga Merauke. Kemudian pada tahun 2018 santri yang awalnya berjumlah lima orang bertambah menjadi dua puluh orang santri.





















### C. Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Santri

Angket kedua yang peneliti bagikan adalah angket data variabel *y*. Angket ini dibagikan kepada santri yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) dalam nilai pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen, Surabaya. Angket ini berisikan 20 butir pertanyaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Aspek religius yang berisikan 2 soal
2. Aspek jujur yang berisikan 2 soal
3. Aspek cerdas yang berisikan 3 soal.
4. Aspek *ukuwah islamiah* yang berisikan 4 soal.
5. Aspek tanggung jawab yang berisikan 2 soal.
6. Aspek kesederhanaan yang berisikan 3 soal.
7. Aspek semangat kebangsaan yang berisikan 4 soal.

Pernyataan-pernyataan yang peneliti paparkan dalam angket yang peneliti bagikan, subjek diberikan lima skala, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari skala tersebut dapat diberi skor (5) Selalu (SL), (4) Sering (SR), (3) Kadang-kadang (KK), (2) Hampir Tidak Pernah (HTP), (1) Tidak Pernah (TP). Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh santri, maka semakin tinggi pula nilai pendidikan karakternya.





















## B. Diskusi

1. Kajian Pribadi Nabi (SKPN) adalah suatu kegiatan pelayanan edukasi tentang segala aspek kenabian atau pribadi Rasulullah SAW dalam *sirah nabawy* yang bertujuan untuk meningkatkan sifat religius pada diri seseorang yang akan meningkatkan karakter positif seseorang tersebut. Kegiatan SKPN ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan Nabi Muhaamad SAW, mulai dari keseharian Rasulullah, interaksi, cara berdagang, kepemimpinan, dan sebagainya mulai dari Rasulullah lahir hingga wafat. Dalam kegiatan kajian *sirah nabawy* tersebut, metode pembelajaran yang digunakan dikemas secara sederhana dan menarik agar santri dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias dan tertib serta mudah dalam memahami materi. Berdasarkan hasil dari perhitungan prosentase yang mengacu pada teori dari Arikunto dan Sudjiono pada bab sebelumnya bahwa skor yang diperoleh keseluruhan santri sebesar 93 % yang berarti Baik Sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) efektif diterapkan kepada Santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen, Surabaya.
2. Pendidikan karakter santri adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik atau santri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan *syari'at* Islam. Dalam penelitian ini, nilai pendidikan karakter yang dijadikan kiblat adalah nilai karakter Rasulullah SAW dan beberapa nilai karakter dalam Kemendiknas dan jurnal Fuad Nahori yang berkaitan dengan karakter santri. Dalam SKPN, mengkaji *sirah nabawy* digambarkan dalam empat sifat wajibnya yaitu *shidiq, amanah,*

*tabligh*, dan *fathonah*. Berdasarkan ketiga sumber nilai karakter diatas, maka nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter religius, jujur, cerdas, *ukuwah islamiah*, tanggung jawab, kesederhanaan, dan semangat kebangsaan. Berdasarkan hasil dari perhitungan prosentase yang mengacu pada teori Arikunto dan Sudjiono di atas bahwa skor yang diperoleh keseluruhan santri sebesar 93 % yang berarti Baik Sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa Santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 mempunyai nilai pendidikan karakter yang positif.

3. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sentra Kajian Pribadi Nabi (SKPN) berpengaruh terhadap nilai pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen, Surabaya. Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya hubungan antara kegiatan SKPN terhadap nilai karakter yang dimiliki oleh santri. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan korelasi *non-parametric* menggunakan rumus *spearman rank*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diperoleh hasil dari perhitungan nilai  $t_{hitung} = 5,3792$  dan  $t_{tabel} = 2,04841$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel(\alpha/2;(n-2))}$ , yang memiliki arti bahwa tidak cukup bukti untuk menerima  $H_0$  (tolak  $H_0$ ) dengan kata lain terdapat hubungan antara Kegiatan SKPN (Sentra Kajian Pribadi Nabi) dengan Nilai Pendidikan Santri Pondok Pesantren Shohihuddin 2 Prapen, Surabaya. Dapat juga disimpulkan bahwa Kegiatan Sentra Kajian Pribadi







- Djaelani, Abdul Qodir. *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT Bina ILMU, 1994.
- Furqan Hidayatullah, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hartono, Asul F dan Pius Riana Prabdi. *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci Kepada Anak*. Yogyakarta: Kansius, 2008.
- Hidayatullah, M. Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangyn Karakter Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hikmah, Nurul. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu*, Jurnal Pendas Mahakam Vol. I, 2016.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Membangun Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.



Schimmel, Annemarie *And Muhammad is his Messenger: The Veneration of the Prophet in Islamic Piety*. diterjemahkan oleh Ilyas Hasan. *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah: Penghormatan Terhadap Nabi saw dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1993.

Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring*. <https://kbbi.web.id/sentra.html.com>. diakses pada Senin, 2 Maret 2020.

Subhani, Ja'far. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: Lentera, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharto, Babun. *Dari Pesantren untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.

Suryabrata, Sumach. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

